

Pelatihan Perlindungan Bagi Masyarakat



DAFTAR ISI

PENGANTAR.....	3
LANGKAH LANGKAH PELATIHAN PERLINDUNGAN BAGI MASYARAKAT.....	4
PENJELASAN SESI PELATIHAN PERLINDUNGAN BAGI MASYARAKAT.....	10
LAMPIRAN.....	12
RINGKASAN PELATIHAN.....	13
BIODATA PESERTA.....	15
PRETEST/POST TEST.....	17
MATERI PRESENTASI.....	22
RENCANA AKSI PESERTA.....	24
FORMULIR EVALUASI.....	26

PENGANTAR

Pelatihan perlindungan bagi masyarakat diadakan untuk memberikan wawasan tentang Perlindungan yang merupakan bentuk pencegahan atau sistem untuk menciptakan keamanan yang tujuan besarnya adalah perlindungan menyeluruh bagi masyarakat khususnya dalam konteks Pembangunan Proyek Sanitasi Kota Palembang. Pelatihan ini diselenggarakan selama satu hari (7 jpl). Target pesertanya adalah Ketua RT/RW/tokoh masyarakat yang tinggal di dalam wilayah PCSP dan di luar wilayah PCSP. Dalam pelatihan ini, peserta akan mendiskusikan bahwa semua orang memiliki hak yang sama untuk mendapat perlindungan menyeluruh. Selama pelatihan peserta akan memahami tentang risiko dan bahaya yang berpotensi muncul baik dari sisi teknis terkait pembangunan/konstruksi dan sisi sosial termasuk pelecehan, kekerasan dan eksploitasi seksual dan perlindungan anak, serta bagaimana mekanisme untuk menyampaikan aduan masyarakat. Pelatihan ini upaya untuk mengajak semua pihak untuk berkomitmen dalam melakukan pencegahan pelecehan, kekerasan dan eksploitasi seksual karena atas dasar tanggung jawab kita bersama.

Diharapkan, peserta memahami pentingnya perlindungan bagi masyarakat dan pelatihan ini mampu mendorong masyarakat untuk melaporkan hal-hal yang membuat tidak aman dan tidak nyaman di wilayah mereka melalui saluran-saluran pengaduan yang relevan.

Untuk mengukur efektivitas pelatihan, dilakukan evaluasi melalui pre-test dan post-test guna menilai pemahaman awal dan peningkatan pengetahuan peserta. Dengan pelatihan ini diharapkan mampu memperkuat peran peran serta ketua RT/RW/tokoh masyarakat dalam menerapkan prinsip-prinsip perlindungan di wilayah mereka untuk mewujudkan lingkungan yang aman bagi semua termasuk dalam pembangunan pengolahan air limbah rumah tangga di lingkungan mereka.

LANGKAH LANGKAH PELATIHAN PERLINDUNGAN BAGI MASYARAKAT

Pelatihan ini dilaksanakan selama satu hari yang berfokus pada pentingnya perlindungan menyeluruh bagi semua anggota masyarakat termasuk penyandang disabilitas dan kelompok rentan lainnya, mengenali dan mengetahui risiko dan bahaya yang muncul pada pembangunan pengolahan air limbah baik di sisi teknis (konstruksi) dan di sisi non teknis (pelecehan, kekerasan dan eksploitasi seksual) serta pentingnya perlindungan anak serta mekanisme penanganan keluhan yang ada. Sesi-sesi ini disampaikan dengan metode paparan, tanya jawab, dan diskusi.

Adapun detail langkah langkah pelatihan perlindungan bagi masyarakat dapat dilihat pada tabel berikut:

Agenda	Waktu	Metodologi	Bahan	Trainer Fasilitator
Pendaftaran peserta	15'	Pengisian daftar hadir dengan memastikan ada data terpilah gender dan disabilitas	Formulir kehadiran	Panitia
Sesi 1: Pembukaan dari Fasilitator: • Ucapan selamat datang • Pengenalan anggota tim • Membaca formulir persetujuan untuk mengambil gambar dan video selama pelatihan dengan menunjukkan formulir kehadiran dan contoh penggunaan gambar dan video tersebut dalam laporan • Kontrak belajar/kesepakatan belajar (seperti: tepat waktu untuk setiap sesi; hanya satu orang yang berbicara pada	30'	Presentasi	• Infocus • Flip chart • Pengeras suara • Video panduan pelatihan • Kotak saran	Fasilitator

Agenda	Waktu	Metodologi	Bahan	Trainer Fasilitator
satu waktu; semua Hp mode diam, kepemimpinan dalam kerja kelompok harus dibagikan dan lain-lain) • Menayangkan video panduan pelatihan • Menginformasikan jika peserta mengalami sesuatu yang tidak nyaman/tidak aman selama pelatihan dapat menyampaikan melalui kotak saran atau menghubungi salah satu panitia secara langsung • Protokol tempat (misalnya, di mana makanan ringan/makanan akan disajikan, jam berapa istirahat akan diadakan, dilarang merokok, toilet dan lain-lain) • Khusus untuk penyandang disabilitas disediakan toilet yang dapat diakses oleh penyandang disabilitas • Pretest				
Sesi 2: Sambutan dari Tim Pelaksana: • Sekilas tentang PCSP • Menyampaikan tentang tujuan dan alur pelatihan • Mempresentasikan pelatihan perlindungan kaitannya dengan Program sistem pengolahan air limbah Kota Palembang dan mengapa Perlindungan penting bagi masyarakat	15'	Presentasi	• Pengeras suara	Tim pelaksana
Sesi 3: Menjelaskan tentang keberagaman • Fasilitator menanyakan terkait dengan keberagaman, apakah disekitar lingkungan bapak dan ibu beragam penduduknya? • Fasilitator meminta peserta untuk menuliskan di kertas metaplan apa saja yang beragam (masyarakatnya) di lingkungannya • Kemudian meminta peserta untuk menginformasikan apa yang sudah dituliskan	45'	• Presentasi • Tanya jawab	• Gambar • Infocus • Metaplan • Kertas plano • Spidol • PPT	Fasilitator

Agenda	Waktu	Metodologi	Bahan	Trainer Fasilitator
- Fasilitator menuliskan semua jawaban peserta, di kertas plano dan jika belum ada jawaban disabilitas, jenis kelamin dan lainnya maka fasilitator menunjukkan foto foto yang sudah ditempel di dinding (foto disabilitas, lansia, orang berpenghasilan tinggi, orang berpenghasilan rendah, anak-anak) - Fasilitator menanyakan apakah di lingkungan peserta ada orang-orang seperti di gambar tersebut? - Jika ada maka fasilitator menjelaskan tentang kaitannya dengan keberagaman (Gender, Disabilitas, Sosial Inklusi) - Fasilitator menjelaskan gender dan disabilitas, dan inklusi sosial, dan semua anggota masyarakat memiliki hak yang sama untuk mendapatkan manfaat dari pembangunan dan semuanya juga berhak mendapatkan perlindungan tanpa memandang latar belakang yang berbeda				
Sesi 4: Perlindungan - Pelatih menjelaskan tentang kaitan perlindungan dalam program pembangunan sistem pengolahan air limbah - Pelatih menjelaskan tentang perbedaan perlindungan dan keselamatan - Pelatih menjelaskan tentang hubungan perlindungan dengan keberagaman - Pelatih menanyakan kepada peserta apa bahaya/risiko dan dampak yang terjadi jika tidak menerapkan perlindungan? Peserta diminta untuk menuliskan risiko yang mungkin terjadi dalam kertas metaplan - Fasilitator mengelompokkan semua jawaban peserta - Pelatih menjelaskan tentang prinsip perlindungan	45'	- Presentasi - Tanya jawab	- Infocus - PPT - Spidol - Kertas metaplan	Pelatih dan fasilitator
Sesi 5: Penggalan risiko dan bahaya yang muncul dalam pengolahan air limbah		Curah pendapat	- Kertas plano - Spidol	Fasilitator

Agenda	Waktu	Metodologi	Bahan	Trainer Fasilitator
- Fasilitator menanyakan risiko dan bahaya bahaya yang muncul pada Pembangunan Sambungan Rumah (bagi Masyarakat di wilayah PCSP-jalur perpipaan) - Fasilitator menanyakan risiko dan bahaya penyedotan tangki septik (bagi masyarakat di luar PCSP) - Fasilitator menyampaikan risiko dapat dilihat dari sisi teknis dan sisi sosial - Fasilitator mengelompokkan jawaban peserta dan menyampaikan jika sisi teknis dan sisi sosial akan dibahas lebih lanjut di sesi selanjutnya		Diskusi	Kertas metaplan	
Sesi 6: Praktik Konstruksi Bersih (bagi RT/RW/Tokoh Masyarakat di wilayah PCSP) - Pelatih menyampaikan tentang praktek konstruksi dalam proses Pembangunan system pengolahan air limbah. Pelatih menekankan bahwa pembangunan Sambungan Rumah dan jaringan perpipaan perlu memperhatikan keamanan bagi semua termasuk anak-anak, lansia, perempuan, dan penyandang disabilitas - Pelatih menyampaikan tentang hak dan tanggung jawab dari warga	45'	- Presentasi - Tanya jawab	- Infocus - Bahan PPT	Pelatih dan fasilitator
Sesi 6: Sistem Penyedotan Tangki Septik (bagi RT/RW/Tokoh Masyarakat di luar PCSP) - Pelatih menjelaskan tentang proses penyedotan tangki septik - Pelatih menjelaskan tentang hal-hal yang perlu dipertimbangkan sebelum menjadi pelanggan L2T2/sistem pengolahan air limbah - Pelatih menjelaskan tentang proses penyedotan tangki septik/proses pembangunan sistem pengolahan air limbah - Pelatih juga menjelaskan tentang (boleh dan yang tidak boleh dilakukan)	30'	- Presentasi - Tanya jawab	- Infocus - Bahan PPT	Pelatih dan fasilitator

Agenda	Waktu	Metodologi	Bahan	Trainer Fasilitator
Sesi 7: Materi Non teknis (Perlindungan dari Eksploitasi Pelecehan, Kekerasan Seksual dan Perlindungan Anak) • Pelatih menyampaikan tentang <i>Triger Warning</i> (hal-hal yang terjadi dalam diskusi tidak akan dibawa keluar dan diceritakan kepada orang di luar forum pelatihan, jika tidak nyaman untuk menyampaikan dalam pelatihan dapat disampaikan kepada fasilitator dan pelatih) • Pelatih menyampaikan tentang tujuan materi ini disampaikan • Pelatih menjelaskan tentang eksploitasi seksual, pelecehan seksual dan kekerasan seksual dan memberikan contohnya • Pelatih menjelaskan tentang cara pencegahan eksploitasi seksual, pelecehan seksual dan kekerasan seksual	45'	• Presentasi • Tanya jawab	• PPT, • Plano, • Spidol	Pelatih
Sesi 8: Diskusi Kelompok • Peserta diminta untuk berdiri • Peserta diminta untuk menjawab jika Ya (mengangkat tangan), jika Tidak (silangkan tangan) dan memberikan komentar dari pernyataan yang diajukan oleh pelatih	30'	Tanya jawab	• Jenis pertanyaan • Infocus	Pelatih Fasiitator
Sesi 9: Perlindungan Anak • Pelatih menjelaskan tentang tujuan materi yang disampaikan • Pelatih menjelaskan tentang bentuk – bentuk kekerasan pada Anak • Pelatih menjelaskan jika terjadi eksploitasi kekerasan, pelecehan seksual dan kekerasan seksual peserta berkewajiban untuk memberitahukan/melaporkan kepada	30'	• Presentasi • Tanya jawab	• PPT • Infocus	Pelatih Fasiitator

Agenda	Waktu	Metodologi	Bahan	Trainer Fasilitator
pihak-pihak yang dipercaya (RT/RW/Tokoh masyarakat/pihak lainnya) dan menekankan bahwa pelaporan sangat penting agar permasalahan dapat segera ditangani • Pelatih menjelaskan dampak terjadi eksploitasi kekerasan, pelecehan seksual dan kekerasan seksual • Pelatih menjelaskan bagaimana cara merespon jika ada yang memberitahu terjadinya eksploitasi kekerasan, pelecehan seksual dan kekerasan seksual				
Sesi 10: Menyampaikan Mekanisme Penanganan Pengaduan Masyarakat yang Inklusif • Tim pelaksana/pelatih menyampaikan bagaimana Mekanisme penyampaian pengaduan dan proses Penyelesaian Pengaduan Inklusif di Wilayah sistem pembangunan air limbah Kota Palembang (Program Selasi dan Sambungan Rumah)	15'	• Presentasi • Tanya jawab	• PPT • Infocus • Fliyer saluran pengaduan	Tim Pelaksana/Pelatih
Sesi 11: Evaluasi dan Penutup • Post test • Evaluasi pelatihan • Rencana aksi • Penutup	45'	Penugasan	Formulir post Formulir lembar evaluasi	Fasilitator

PENJELASAN SESI PELATIHAN PERLINDUNGAN BAGI MASYARAKAT

Sesi Keberagaman dan Perlindungan

Sesi Keberagaman dan Perlindungan menyoroti pentingnya memahami dan mengakomodasi perbedaan dalam masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang inklusif dan aman bagi semua individu. Keberagaman mencakup berbagai aspek, seperti disabilitas, etnis, latar belakang sosial ekonomi, dan budaya, yang membentuk dinamika sosial yang kompleks. Kesadaran akan keberagaman ini memungkinkan penyediaan layanan yang lebih tepat sasaran, aksesibilitas yang lebih baik, serta pendampingan yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing kelompok. Dengan pendekatan yang inklusif, masyarakat dapat memastikan bahwa tidak ada individu yang tertinggal dalam mendapatkan hak dan perlindungan yang layak.

Perlindungan menyeluruh hanya dapat terwujud jika lingkungan sosial memahami pentingnya inklusi dan menghargai perbedaan sebagai bagian dari kekuatan kolektif. Setiap individu memiliki hak yang sama untuk mendapatkan perlindungan dan rasa aman, tanpa diskriminasi atau hambatan struktural. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan yang mendukung aksesibilitas, mekanisme perlindungan yang efektif, serta partisipasi aktif dari berbagai pihak—termasuk pemerintah, organisasi sosial, dan komunitas—untuk menciptakan sistem yang benar-benar inklusif. Dengan membangun kesadaran dan komitmen bersama, keberagaman dapat menjadi fondasi bagi masyarakat yang lebih adil dan berkeadilan.

Sesi Praktik Konstruksi Bersih

Sesi ini menjelaskan tentang penerapan praktik konstruksi bersih dalam pembangunan konstruksi yang memperhatikan keamanan untuk semua. Dalam konteks PCSP, pembangunan sambungan pengolahan air limbah rumah tangga dan jaringan perpipaan perlu menerapkan prinsip-prinsip pembangunan yang mengutamakan keamanan, keselamatan dan perlindungan menyeluruh semua pihak yang terlibat dalam pembangunan termasuk masyarakat, pemerintah, dan kontraktor. Penerapan praktik konstruksi bersih akan menjadi salah satu penentu utama bahwa prinsip perlindungan dari sisi konstruksi dilaksanakan oleh pihak penanggung jawab pembangunan (kontraktor). Sehingga hal ini akan menghilangkan risiko dan bahaya dari sisi teknis yang muncul dan merugikan masyarakat. Dari sisi pembangunan, kontraktor memiliki tanggung jawab untuk menyelenggarakan pembangunan yang aman bagi semua. Komitmen kontraktor ini tercantum dalam kontrak pelaksanaan pekerjaan pembangunan dan diatur oleh undang-undang.

Sesi Perlindungan dari Pelecehan, Kekerasan, Eksploitasi Seksual, dan Perlindungan Anak

Sesi ini membahas Perlindungan dari Pelecehan, Kekerasan, Eksploitasi Seksual, dan Perlindungan Anak, yang menjadi aspek krusial dalam memastikan pembangunan yang aman dan berkeadilan bagi semua. Pembangunan, termasuk dalam proyek PCSP, dapat memunculkan risiko sosial yang berdampak pada kelompok rentan, terutama perempuan dan anak-anak. Oleh karena itu, pencegahan pelecehan, kekerasan, dan eksploitasi seksual harus menjadi prioritas dalam setiap tahapan pembangunan. Semua pihak yang terlibat perlu memahami bentuk-bentuk kekerasan, cara mencegahnya, serta dampak yang ditimbulkan terhadap korban dan institusi.

Selain itu, komitmen dan kewajiban semua pihak dalam upaya pencegahan harus diwujudkan melalui kebijakan yang jelas, mekanisme pelaporan yang aman, serta edukasi yang berkelanjutan. Pendekatan berbasis kesetaraan gender dan inklusi sosial sangat penting untuk memastikan bahwa perlindungan tidak hanya bersifat reaktif, tetapi juga proaktif dalam menghilangkan akar permasalahan. Dengan adanya sistem perlindungan yang kuat, pembangunan dapat berjalan dengan lebih aman, memastikan bahwa setiap individu memiliki hak yang sama untuk hidup bebas dari kekerasan dan eksploitasi.

Sesi Mekanisme Pengaduan Masyarakat yang Inklusif

Mekanisme pengaduan masyarakat yang inklusif merupakan bagian penting dalam memastikan perlindungan bagi semua pihak yang terdampak oleh pembangunan. Penyediaan sistem pengaduan yang efektif memungkinkan masyarakat untuk menyampaikan keluhan, mendapatkan solusi yang tepat, serta memastikan bahwa hak-hak mereka dihormati. Mekanisme ini dirancang dengan alur yang mudah diakses, menggunakan berbagai saluran komunikasi yang dapat dijangkau oleh semua kelompok, termasuk penyandang disabilitas dan masyarakat dengan keterbatasan akses informasi. Selain itu, transparansi dalam proses penyelesaian aduan menjadi faktor utama dalam membangun kepercayaan masyarakat terhadap proyek pembangunan yang sedang berlangsung.

Pendekatan inklusif dalam mekanisme pengaduan juga mencakup edukasi kepada masyarakat mengenai hak mereka dalam menyampaikan keluhan serta prosedur yang harus diikuti. Dengan adanya sistem yang responsif dan terbuka, masyarakat dapat lebih aktif berpartisipasi dalam pengawasan pembangunan, memastikan bahwa proyek yang dilaksanakan benar-benar memperhatikan kebutuhan semua pihak. Selain itu, kolaborasi antara pemerintah, organisasi sosial, dan komunitas lokal menjadi kunci dalam menciptakan mekanisme pengaduan yang tidak hanya berfungsi sebagai wadah keluhan, tetapi juga sebagai alat untuk meningkatkan kualitas layanan dan kebijakan pembangunan yang lebih adil dan berkelanjutan.

LAMPIRAN

LAMPIRAN

RINGKASAN PELATIHAN

PELATIHAN PERLINDUNGAN BAGI MASYARAKAT



Pelatihan ini dilaksanakan
selama **1 Hari** sebanyak
7 JPL

Pelatihan ini dirancang untuk meningkatkan pemahaman pada fokus pendekatan sensitif gender, inklusif, dan berkelanjutan dalam proyek sanitasi pembangunan sambungan pengolahan air limbah.

Fokus pelatihan ini adalah aspek sosial termasuk risiko-risiko aspek teknis dan aspek sosial/isu sensitif seputar Eksploitasi Seksual, Kekerasan Seksual dan Pelecehan Seksual dan Perlindungan Anak yang berpotensi dalam pembangunan sambungan pengolahan air limbah. Pelatihan ini menekankan hak masyarakat untuk mendapat pembangunan yang aman bagi semua. Masyarakat mempunyai hak untuk memberitahukan/melapor jika ada hal-hal yang membuat tidak aman/tidak nyaman dalam proyek pembangunan sambungan pengolahan air limbah.

Pelatihan ini membekali masyarakat dengan pengetahuan tentang bagaimana mengenali dan melaporkan masalah yang terkait dengan aspek teknis dan aspek sosial. Dalam pelatihan ini juga disampaikan tentang mekanisme penyampaian keluhan yang menggambarkan saluran-saluran yang dapat diakses untuk melaporkan terkait pengamanan.

Dalam pelatihan ini juga menekankan bahwa pendekatan tanpa tolerans (zero tollerance) terhadap Eksploitasi Seksual, Kekerasan Seksual dan Pelecehan Seksual dan Perlindungan Anak. Pelatihan ini ditujukan bagi Ketua RT/RW/Tokoh masyarakat/kader-kader di masyarakat. Dalam mekanisme penanganan pengaduan pihak-pihak tersebut termasuk dalam saluran pertama yang akan menerima pengaduan.



TUJUAN PELATIHAN

Untuk meningkatkan pemahaman inklusi sosial dalam pembangunan sambungan pengolahan air limbah rumah tangga dan risiko-risiko yang berpotensi muncul, menyampaikan pencegahan pada eksploitasi, kekerasan dan pelecehan seksual dan perlindungan anak



HARAPAN PELATIHAN

Peserta dapat memahami pentingnya inklusi, menyadari risiko-risiko yang berpotensi dalam pembangunan pengolahan sambungan air limbah rumah tangga dan mampu berperan serta dalam upaya pencegahan, dan mengidentifikasi dan eksploitasi, pelecehan dan kekerasan seksual dan perlindungan anak. Selain itu peserta mengetahui mekanisme pelaporan pengaduan bagaimana melaporkan masalah terkait perlindungan di masyarakat.

MATERI PELATIHAN

-  Pengenalan GEDSI
-  Praktek Konstruksi Bersih dalam Pembangunan Sambungan Air Limbah
-  Perlindungan dari Eksploitasi, Kekerasan dan Pelecehan Seksual dan Perlindungan Anak
-  Mekanisme Penanganan Keluhan Masyarakat

EVALUASI PELATIHAN

-  Pengisian pre dan post-test untuk mengetahui pemahan peserta tentang pentingnya inklusi, perlindungan dan mekanisme pelaporan pengaduan
-  Pengisian formulir umpan balik pelatihan

LAMPIRAN

BIODATA PESERTA

BIODATA PESERTA

Nama Lengkap : _____

Jenis Kelamin : _____

Tanggal Lahir : _____

No. KTP : _____

Kegiatan Sehari-hari : a. Bekerja b. Tidak bekerja c. Pelajar d. Ibu rumah tangga
(pilih salah satu) e. Lainnya: _____

Nomor Telpon/Hp : _____

Email : _____

Social media : ☐ Facebook ☐ Instagram ☐ Tik Tok
(bisa lebih dari satu) : ☐ Lainnya: _____

Alamat Rumah : _____

RT _____ RW _____ KELURAHAN _____
KECAMATAN _____

Kepemilikan Rumah : ☐ Rumah Sendiri ☐ Rumah Sewa
☐ Rumah Susun ☐ Rumah Tapak

Pendidikan Terakhir : _____

Riwayat Pekerjaan : _____

Status di keluarga : ☐ Suami/kepala rumah tangga ☐ Istri/Pasangan ☐ Anak
(pilih salah satu) ☐ kepala rumah tangga perempuan ☐ Keluarga Lainnya

Disabilitas : _____

Kegiatan Sosial : a. Kader : _____
b. Pengurus/anggota : _____
c. Lainnya : _____

LAMPIRAN

PRETEST/POST TEST

PRE TEST
PELATIHAN PERLINDUNGAN BAGI MASYARAKAT

Nama : (L/P)
Alamat :
Tanggal :

Lingkari jawaban yang dianggap benar

1. Apa perbedaan eksploitasi dan kekerasan seksual dan pelecehan seksual?
 - a. Eksploitasi seksual dan pelecehan seksual terjadi saat seseorang anggota badan amal atau bantuan terlibat, sedangkan pelecehan seksual hanya terjadi antara guru dan murid
 - b. Eksploitasi seksual dan pelecehan seksual dapat terjadi pada penerima manfaat, anak atau anggota masyarakat yang rentan, perbuatan itu adalah buah dari penyalahgunaan atau eksploitasi kesenjangan wewenang antara karyawan dan penerima manfaat, pelecehan seksual terjadi ketika perilaku tidak menyenangkan secara eksplisit atau implisit mempengaruhi kerja individu, mengganggu kinerja atau menciptakan lingkungan kerja yang tidak nyaman**
 - c. Pelecehan seksual mangacu ucapan yang tidak pantas dari orang asing, sedangkan eksploitasi seksual dapat terjadi di tempat terjadi
 - d. Eksploitasi hanya terjadi pada usia diatas 20 tahun dan pelecehan seksual terjadi pada usia dibawah 20 tahun
2. Siapa yang wajib melapor eksploitasi seksual dan pelecehan seksual?
 - a. Ketua RT/RW
 - b. Lurah
 - c. Kontraktor
 - d. Seluruh masyarakat yang menjadi korban**
3. Mengalami gangguan fungsi berpikir akibat tingkat kecerdasan di bawah rata-rata, misalnya lambat belajar, disabilitas grahita, dan down syndrom, termasuk disabilitas?
 - a. Disabilitas Fisik
 - b. Disabilitas Intelektual**
 - c. Disabilitas Mental
 - d. Disabilitas Sensorik Rungu Wicara
4. Di lokasi RW Blok 1000, ada beberapa orang yang suit-suit kepada seorang warga (*Catcalling*) yang melewati gang sehingga warga tidak nyaman, apa yang harus dilakukan?

- a. Tidak perlu melakukan apapun, karena mereka memang sudah biasa melakukan hal itu
 - b. Memberitahukan kepada RT/RW/kader, atau pihak-pihak terkait lainnya**
 - c. Tidak perlu melakukan apapun, karena tidak merugikan, hanya karena kurang nyaman saja
 - d. Menyarankan warga untuk tidak melewati gang tersebut
5. Ada rumor tentang pelecehan seksual yang dilakukan oleh orang di dekat rumah Anda, apa yang harus anda lakukan?
- a. Mengobrolkan dengan rekan sesama tim dan mencatat
 - b. Memberitahukan ke RT/RW/kader atau pihak-pihak lainnya**
 - c. Tidak mengambil tindakan karena tidak mengetahui informasi yang sangat lengkap
 - d. Mencari informasi secara detail kepada orang yang mengalami pelecehan untuk mengumpulkan informasi lengkap
6. Seorang anak dibiarkan bermain di lokasi pembangunan sambungan rumah sehingga jatuh ke dalam galian. Hal ini adalah contoh bentuk kekerasan:
- a. Kekerasan fisik dan eksploitasi anak
 - b. Kekerasan sexual
 - c. Pengabaian**
 - d. Kekerasan emosional
7. Menunjukkan keramahan/keakraban yang tidak perlu, seperti sentuhan yang tidak diinginkan, termasuk?
- a. Kekerasan seksual
 - b. Eksploitasi seksual
 - c. Pelecehan seksual**
 - d. Sentuhan seksual
8. Perlindungan merupakan tanggung jawab siapa?
- a. Masyarakat
 - b. Lurah
 - c. RT/RW/Tokoh Masyarakat
 - d. Semua pihak**
9. Kekerasan Seksual, Eksploitasi Seksual dan Pelecehan Seksual terjadi jika?
- a. Tidak diInginkan
 - b. Tidak diinginkan, tidak dapat diterima, dan tidak disetujui**
 - c. Tidak Dapat Diterima
 - d. Tidak disetujui
10. Dampak dari Eksploitasi, Kekerasan, dan Pelecehan Seksual kepada Penyintas (Korban) adalah:
- a. Fisik (trauma dan luka)
 - b. Psikis/emosional (cemas, depresi, trauma)

- c. Fisik (trauma dan luka), psikis/emosional (cemas, depresi, trauma) dan Sosial (tidak percaya diri)**
- d. Sosial (tidak percaya diri)

POST TEST

PELATIHAN PERLINDUNGAN BAGI MASYARAKAT

Nama : (L/P)
Alamat :
Tanggal :

Lingkari jawaban yang dianggap benar

1. Apa perbedaan eksploitasi dan kekerasan seksual dan pelecehan seksual?
 - a. Eksploitasi seksual dan pelecehan seksual terjadi saat seseorang anggota badan amal atau bantuan terlibat, sedangkan pelecehan seksual hanya terjadi antara guru dan murid
 - b. Eksploitasi seksual dan pelecehan seksual dapat terjadi pada penerima manfaat, anak atau anggota masyarakat yang rentan, perbuatan itu adalah buah dari penyalahgunaan atau eksploitasi kesenjangan wewenang antara karyawan dan penerima manfaat, pelecehan seksual terjadi ketika perilaku tidak menyenangkan secara eksplisit atau implisit mempengaruhi kerja individu, mengganggu kinerja atau menciptakan lingkungan kerja yang tidak nyaman**
 - c. Pelecehan seksual mencakup ucapan yang tidak pantas dari orang asing, sedangkan eksploitasi seksual dapat terjadi di tempat terjadi
 - d. Eksploitasi hanya terjadi pada usia di atas 20 tahun dan pelecehan seksual terjadi pada usia di bawah 20 tahun
2. Siapa yang wajib melaporkan eksploitasi seksual dan pelecehan seksual?
 - a. Ketua RT/RW
 - b. Lurah
 - c. Kontraktor
 - d. Seluruh masyarakat yang menjadi korban**
3. Mengalami gangguan fungsi berpikir akibat tingkat kecerdasan di bawah rata-rata, misalnya lambat belajar, disabilitas grahita, dan down syndrom, termasuk disabilitas?
 - a. Disabilitas Fisik
 - b. Disabilitas Intelektual**
 - c. Disabilitas Mental
 - d. Disabilitas Sensorik Rungu Wicara
4. Di lokasi RW Blok 1000, ada beberapa orang yang suit-suit kepada seorang warga (*Catcalling*) yang melewati gang sehingga warga tidak nyaman, apa yang harus dilakukan?
 - a. Tidak perlu melakukan apapun, karena mereka memang sudah biasa melakukan hal itu

- b. Memberitahukan kepada RT/RW/kader, atau pihak-pihak terkait lainnya**
 - c. Tidak perlu melakukan apapun, karena tidak merugikan, hanya karena kurang nyaman saja
 - d. Menyarankan warga untuk tidak melewati gang tersebut
- 5. Ada rumor tentang pelecehan seksual yang dilakukan oleh orang di dekat rumah Anda, apa yang harus anda lakukan?
 - a. Mengobrolkan dengan rekan sesama tim dan mencatat
 - b. Memberitahukan ke RT/RW/kader atau pihak-pihak lainnya**
 - c. Tidak mengambil tindakan karena tidak mengetahui informasi yang sangat lengkap
 - d. Mencari informasi secara detail kepada orang yang mengalami pelecehan untuk mengumpulkan informasi lengkap
- 6. Seorang anak dibiarkan bermain di lokasi pembangunan sambungan rumah sehingga jatuh ke dalam galian. Hal ini adalah contoh bentuk kekerasan:
 - a. Kekerasan fisik dan eksploitasi anak
 - b. Kekerasan seksual
 - c. Pengabaian**
 - d. Kekerasan emosional
- 7. Menunjukkan keramahan/keakraban yang tidak perlu, seperti sentuhan yang tidak diinginkan, termasuk?
 - a. Kekerasan seksual
 - b. Eksploitasi seksual
 - c. Pelecehan seksual**
 - d. Sentuhan seksual
- 8. Perlindungan merupakan tanggung jawab siapa?
 - a. Masyarakat
 - b. Lurah
 - c. RT/RW/Tokoh Masyarakat
 - d. Semua pihak**
- 9. Kekerasan Seksual, Eksploitasi Seksual dan Pelecehan Seksual terjadi jika?
 - a. Tidak diinginkan
 - b. Tidak diinginkan, tidak dapat diterima, dan tidak disetujui**
 - c. Tidak Dapat Diterima
 - d. Tidak disetujui
- 10. Dampak dari Eksploitasi, Kekerasan, dan Pelecehan Seksual kepada Penyintas (Korban) adalah:
 - a. Fisik (trauma dan luka)
 - b. Psikis/emosional (cemas, depresi, trauma)
 - c. Fisik (trauma dan luka), psikis/emosional (cemas, depresi, trauma) dan sosial (tidak percaya diri)**

d. Sosial (tidak percaya diri)

LAMPIRAN

MATERI PRESENTASI



Perlindungan bagi Masyarakat

Disampaikan



LAMPIRAN

RENCANA AKSI

Rencana Aksi

Pelatihan : _____

Waktu pelatihan : _____

Nama : _____

Jenis Kelamin : _____

Tanggal lahir : _____

Alamat : _____

RT _____ RW _____ /Kelurahan: _____ Kecamatan: _____

No. Hp : _____

Hambatan : Mendengar/Melihat/Fisik/Lainnya: _____

(pilih salah satu jika memiliki hambatan)

Rencana yang akan Saya lakukan setelah mengikuti pelatihan ini adalah :

No	Kegiatan	Waktu

LAMPIRAN FORMULIR EVALUASI

FORMULIR EVALUASI
PELAKSANAAN TRAINING PROGRAM PERINTIS

Nama Kegiatan : Pelatihan Perlindungan Bagi Ketua RT/RW/Tokoh Masyarakat

Lokasi :

Namapeserta : _____
_____ **Laki-laki/Perempuan**

Tanggal :

Pilih jawaban yang sesuai menurut pendapat Bapak/Ibu/Sdr/i. Mohon mengisi tanda silang (X) pada kotak di bawah pertanyaan.

- 1. Seberapa cocok Pelatihan Perlindungan ini dalam kaitannya dengan peran Bapak/Ibu/Sdr/i sebagai Ketua RT/RW/Tokoh Masyarakat untuk menerapkan sistem keamanan dalam proses pembangunan sambungan rumah air limbah di wilayah PCSP ?**

- ☐ Sangat cocok
☐ Cocok
☐ Rata-rata
☐ Di bawah rata-rata
☐ Tidak cocok

- 2. Bagaimana Bapak/Ibu/Sdr/i menilai keahlian para pelatih dalam menyampaikan materi pelatihan?**

- ☐ Sangat Bagus
☐ Bagus
☐ Rata-rata
☐ Di bawah rata-rata
☐ Tidak bagus

- 3. Bagaimana menurut Bapak/Ibu/Sdr/i kualitas materi bahan paparan/presentasi, video, dan peralatan pelatihan lainnya yang digunakan selama pelatihan?**

- ☐ Sangat bagus
☐

Bagus

- ☐ Rata-rata
- ☐ Di bawah rata-rata
- ☐ Tidak bagus

4. Bagaimana Bapak/Ibu/Sdr/i menilai metodologi pengajaran dalam pelatihan ini?

- ☐ Sangat bagus
- ☐ Bagus
- ☐ Rata-rata
- ☐ Di bawah rata-rata
- ☐ Tidak bagus

5. Secara umum, bagaimana Bapak/Ibu/Sdr/i menilai pelaksanaan pelatihan ini?

- ☐ Sangat bagus
- ☐ Bagus
- ☐ Rata-rata
- ☐ Di bawah rata-rata
- ☐ Tidak bagus

6. Setelah mengikuti Pelatihan Perlindungan seberapa besar rasa percaya diri Bapak/Ibu/Sdr/i dalam menerapkan/melakukan tindakan Perlindungan (menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman) dalam melaksanakan kegiatan tugas

- ☐ Sangat percaya diri
- ☐ Percaya diri
- ☐ Tidak percaya diri

7. Apa hal yang paling Bapak/Ibu/Sdr/i sukai dalam Pelatihan Perlindungan

--

-
- 8. Menurut Bapak/Ibu/Sdr/i, apa yang perlu dilakukan agar pelatihan ini lebih baik?**

- 9. Apa yang akan Bapak/Ibu/Sdr/i lakukan setelah mendapat Pelatihan Perlindungan ini dalam kaitannya dengan peran Anda sebagai Ketua RT/RW/Tokoh Masyarakat untuk menerapkan sistem keamanan dalam proses pembangunan sambungan rumah air limbah di wilayah PCSP ?**

- 10. Apakah ada komentar lain yang perlu ditambahkan mengenai Pelatihan Perlindungan ini?**

TERIMA KASIH TELAH MENGISI EVALUASI PELATIHAN INI



KEMITRAAN INDONESIA AUSTRALIA
UNTUK INFRASTRUKTUR